

Pemanfaatan Media Buku Cerita Guna Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD Negeri 064985

Taufiq Ramadhan¹, Tuti Atika²

¹²Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹ramadhantaufiqr@gmail.com, ²tuti.atika@usu.ac.id

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 2

Agustus 2023

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 22-10-2023

Revised: 22-10-2023

Accepted: 23-10-2023

Published: 23-10-2023

Kata Kunci:

Membaca, Siswa, Buku cerita.

Keywords:

Reading, Students, Story book.

Korespondensi:

(Taufiq Ramadhan)

(ramadhantaufiqr@gmail.com)

Abstrak

Kemampuan membaca yang baik adalah keterampilan penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi prestasi akademik secara keseluruhan. Buku cerita dipilih sebagai media utama karena memadukan teks dengan gambar-gambar yang menarik, yang dapat merangsang minat dan imajinasi siswa. Penggunaan media buku cerita secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Media ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses membaca. Maka dari itu, tujuan dari penulisan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD Negeri 064985 dengan menggunakan media buku cerita. Lokasi praktik kerja lapangan penulis yaitu berada di Jl. Kapten Muslim No.240b, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Serta dalam praktik ini menggunakan metode groupwork oleh Zastrow. Tahapan-tahapan pada metode groupwork antara lain, (1) Engagement, Intake, Contract, (2) Assessment, (3) Planning, (4) Intervensi, (5) Monitoring, (6) Evaluasi, dan (7) Terminasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan praktik ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa, dan adanya kemajuan prestasi akademik siswa.

Abstract

Good reading ability is an important skill in the learning process that affects overall academic achievement. Story books were chosen as the main media because they combine text with interesting pictures, which can stimulate students' interest and imagination. The use of storybook media can effectively improve students' reading skills. This media provides a fun learning experience and motivates students to be involved in the reading process. Therefore, the purpose of this writing is to improve the reading ability of SD Negeri 064985 students by using story books as media. The location of the author's field work practice is on Jl. Captain Muslim No. 240b, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Medan City, North Sumatra. As well as in this practice using the groupwork method by Zastrow. The stages in the groupwork method include (1) Engagement, Intake, Contract, (2) Assessment, (3) Planning, (4) Intervention, (5) Monitoring, (6) Evaluation, and (7) Termination. The results obtained from these practical activities showed an increase in students' reading skills, and there was progress in student academic achievement.



1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap insan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat dikatakan sebagai bekal untuk menuju masa depan atas perkembangan jaman yang semakin meningkat. Di Indonesia sendiri pemerintah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun yang kini semakin meningkat menjadi wajib belajar 12 tahun. Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia (individu) ke arah yang dikehendaki. Pendidikan merupakan sebuah tempat atau wadah dalam mengkreaitivaskan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup pada diri manusia. Pendidikan sangat penting bagi proses pertumbuhan anak, mulai dari pembentukan karakter, pengembangan potensi dan bakat. Pendidikan anak sangat penting bagi pertumbuhan suatu bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena anak sangat menentukan arah bangsa kedepannya. pembelajaran membaca sangat penting karena kemampuan membaca merupakan kebutuhan setiap orang. Dengan membaca seseorang dapat mengetahui semua informasi tertulis.

Membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambang/ tanda/ tulisanyang bermakna (Isfihananti, 2016). Pembelajaran membaca merupakan awal ataupun suatu dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Siswa yang tidak pandai membaca dengan baik, dia akan menghadapi berbagai kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran yang berbeda di kelas berikutnya. Pembelajaran membaca yang diterima pada saat membaca permulaan di kelas I akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca lanjutan pada kelas berikutnya. Pembelajaran membaca permulaan adalah salah satu landasan atau dasar untuk mempelajari berbagai bidang studi lainnya. Jika landasan atau dasar tersebut tidak dikuasai dari sekolah dasar, maka akan sulit bagi siswa untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca permulaan sangat perlu mendapatkan perhatian yang lebih, terutama dari guru. Karena jika landasan atau dasar tersebut tidak kokoh pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi lainnya. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan memahami dan mampu menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar agar siswa dapat membaca lanjutan. Di kelas I dan II membaca menjadi fokus permulaan yang diberikan sesuai dengan perkembangan jiwa siswa.

Dari masa kecil hingga dewasa saat ini, seringkali kita mendengar pepatah "Buku adalah jendela dunia". Artinya, dengan membaca buku, kita dapat memperoleh pengetahuan tentang dunia di sekitar kita tanpa harus melakukan perjalanan yang jauh. Membaca merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, karena melalui membaca kita dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Keberadaan manusia yang memiliki kualitas rendah menjadi kekhawatiran bagi masa depan Indonesia, karena negara ini mungkin tidak akan mampu bersaing secara global. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan minat membaca, terutama pada generasi muda yang merupakan harapan bangsa dan negara. Dalam proses pembelajaran membaca, yang paling penting adalah bagaimana membangkitkan minat siswa untuk membaca dan meningkatkan pemahamannya. Semakin sering siswa membaca, maka kemampuan membacanya juga akan meningkat. Jika seorang anak memiliki pemahaman yang baik dalam membaca, maka akan lebih mudah baginya untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Namun, sering kali anak-anak merasa bosan ketika



membaca buku pelajaran. Oleh karena itu, kita perlu mencari alternatif lain yang dapat menarik minat mereka, seperti menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang tepat untuk merangsang minat siswa dalam membaca adalah buku cerita, karena setiap anak menyukai cerita. Selain itu, penggunaan buku cerita juga relatif murah dan mudah didapatkan. Penggunaan media buku cerita dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian eksperimen ini, penulis menggunakan buku cerita berupa dongeng dan legenda seperti cerita Maling Kundang, Si Rusa dan Kulomang, Nyai Roro Kidul, dan Raja yang Baik Hati. Tujuan utama dalam kegiatan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi yang meliputi isi dan memahami makna dari bacaan tersebut. Hubungan antara makna (meaning) sangat erat dengan tujuan atau intensitas kita dalam membaca. Menurut Anderson (Tarigan, 2015: 9-11), terdapat beberapa tujuan membaca, antara lain:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang telah diciptakan oleh tokoh, apa yang telah terjadi oleh tokoh tertentu, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca dengan tujuan seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa topik tersebut menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa yang dipelajari atau dialami oleh tokoh, serta merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca dengan tujuan seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, urutan cerita, tahapan yang dibuat untuk memecahkan masalah, adegan dan kejadian yang dramatis. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi cerita (reading for sequence or organization).
- d. Membaca untuk menemukan dan memahami mengapa tokoh merasakan sesuatu dengan cara tertentu, apa yang pengarang ingin sampaikan kepada pembaca, mengapa tokoh mengalami perubahan, serta kualitas-kualitas yang membuat tokoh berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mendapatkan inferensi (reading for inference).
- e. Membaca untuk menemukan dan memahami hal-hal yang tidak wajar atau tidak biasa mengenai tokoh tertentu, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (reading to classify).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran tertentu, apakah kita ingin melakukan seperti yang dilakukan oleh tokoh, atau bekerja seperti tokoh dalam cerita tersebut. Ini disebut membaca untuk menilai, membaca untuk mengevaluasi (reading to evaluate).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana tokoh mengalami perubahan, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita memiliki persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).

Dengan mengetahui berbagai tujuan membaca ini, kita dapat lebih fokus dan efektif dalam mengembangkan pemahaman kita terhadap teks yang sedang kita baca. Media dalam sebuah pembelajaran merupakan komponen yang berpengaruh untuk mencapai tujuan belajar. Kata media berasal dari kata latin medium yang berarti penyajian atau perantara (Nandang, 2021). Media berperan sebagai penyampai pesan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan



untuk menyampaikan pesan yang melibatkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, Media berperan sebagai penyampai pesan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, membangkitkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan, dengan menggunakan alat-alat yang mendukung proses belajar mengajar agar materi yang disajikan lebih menarik dan mudah dipahami. Media tidak hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga berfungsi untuk menarik dan menahan perhatian siswa selama pembelajaran. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Umar (2013) mengemukakan beberapa manfaat media dalam pengajaran sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan mempercepat kecepatan belajar (rate of learning), membantu guru dalam mengoptimalkan waktu belajar siswa, mengurangi beban guru dalam menyampaikan informasi, dan mendorong guru untuk mengarahkan aktivitas belajar siswa.
- b. Membuka kemungkinan pendidikan yang bersifat lebih individual dengan mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberikan kesempatan yang luas bagi perkembangan anak sesuai dengan kemampuannya, dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan preferensi mereka.
- c. Menyediakan dasar pengajaran yang lebih ilmiah melalui penyajian atau perencanaan program pengajaran yang logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian sebagai pelengkap maupun implementasi.
- d. Membantu pengajaran menjadi lebih terstruktur karena manusia semakin mampu memanfaatkan media komunikasi, informasi, dan data secara konkret dan rasional.
- e. Meningkatkan kedekatan belajar (immediacy learning) karena media pengajaran dapat mengurangi kesenjangan antara realitas di luar kelas dan di dalam kelas, serta memberikan pengetahuan secara langsung.
- f. Menyajikan pendidikan dalam cakupan yang lebih luas, terutama melalui media massa, dengan memanfaatkan peristiwa-peristiwa langka secara bersamaan dan menyampaikan informasi yang tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, penggunaan media dalam proses pengajaran memiliki manfaat yang signifikan, seperti mempercepat proses belajar, mengembangkan pendekatan individual, menyajikan pembelajaran yang lebih terstruktur, dan memperkaya cakupan pengetahuan siswa melalui media massa. Buku adalah jendela dunia, Ungkapan yang sering kita dengar dari kecil hingga dewasa. Tanpa harus berkeliling dunia, kita bisa belajar sesuatu yang indah tentang dunia luar dengan membaca buku (Alfu, 2014). Cara menarik untuk meningkatkan keterampilan bercerita anak adalah dengan menawarkan buku bergambar. Karena buku bergambar memiliki efek visualisasi, yang membuat mata menikmati gambar dan memahami teks penjelasan gambar. Buku bergambar merupakan salah satu media visual. Buku bergambar yang memiliki visual bagus dan kreatif akan membuat anak-anak senang melihatnya dan membuat mereka menantikan kelas. Buku bergambar dapat menarik perhatian karena sangat disukai anak-anak karena tampilannya. Buku cerita bergambar memiliki fungsi yang dapat berperan sebagai penghias dan penunjang dalam cerita untuk memudahkan pemahaman isi buku. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran (Fahmi, 2017). Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan lebih termotivasi untuk



belajar. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Nugraha, 2016), individu yang termotivasi merupakan individu yang memiliki fokus pada pentingnya upaya dan ketekunan dalam belajar.

Ketersediaan media juga akan membuat siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kelas dengan ketersediaan media di dalam pembelajarannya akan menghasilkan siswa yang berbeda dengan kelas yang tidak menyediakan media di dalam pembelajarannya. Siswa dengan pembelajaran menggunakan media akan jauh lebih aktif daripada siswa yang pada pembelajaran tidak pernah sama sekali menggunakan media. Berbeda dengan teman sekelas 'pasif' mereka, siswa yang proaktif mengatur dirinya sendiri mencari informasi dan mengadopsi tindakan apa saja yang diperlukan untuk mengendalikannya (Nugraha, 2016). Media pembelajaran dapat dikemas berupa buku cerita anak-anak yang dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan topik pada cerita. Penambahan gambar pada setiap cerita ini harus melihat dari karakteristik pada setiap cerita sehingga mampu mewakili sesuatu yang tersirat dalam cerita. Buku cerita bergambar memiliki alur yang benar-benar bercerita, ilustrasi dalam buku cerita bergambar memiliki peran yang sama pentingnya dengan teksnya (Faizah, 2009). Ketersediaan gambar dalam setiap cerita ini diharapkan mampu memberikan gambaran awal pembaca untuk menebak tentang cerita yang akan dibaca. Buku cerita bergambar harus di evaluasi sesuai dengan kualitas gambar dan ceritanya (Stewig, 2008). Pembelajaran yang memanfaatkan buku cerita sebagai media dalam proses belajarnya, alangkah baiknya jika proses penggunaan cerita tersebut secara berkesinambungan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami cerita.

Peranan buku cerita bergambar sangat penting, karena dapat membantu siswa belajar tentang lingkungan sekitarnya, untuk mengenal orang lain serta pengembangan perasaan. Dengan begitu, siswa mampu memahami serta mampu menghubungkannya dengan pengalaman pribadi siswa tersebut. Selain itu buku cerita bergambar juga bisa merangsang serta memperkaya khayalan karena gambar dalam buku cerita mengandung cerita. Buku cerita bergambar dikembangkan sebagai media pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam memahami serta mengubah sikapnya. Sesuai peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 perihal standar nasional guru, pasal 19 ayat 15 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan guru diselenggarakan secara interaktif, inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Meningkatnya kemampuan membaca sebanding dengan media buku cerita bergambar, buku cerita yang ditunjukkan kepada siswa menempatkan sudut pandang siswa di dalamnya sebagai titik pusat, sehingga siswa dapat dengan mudah memilih buku cerita bergambar sesuai dengan keinginan siswa tersebut, selain itu buku cerita bergambar juga mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Dalam praktik kerja lapangan kali ini, saya penulis, Taufiq Ramadhan dengan nim 190902098 melaksanakan program kampus mengajar yang disandingkan dengan kegiatan PKL 1 di SD Negeri 064985 yang berada di Jl. Kapten Muslim No.240b, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan Dosen Praktik Lapangan Ibu Dra. Tuti Atika, MSP. Kemudian saya membuat mini project dengan pemanfaatan media buku cerita guna meningkatkan kemampuan membaca siswa, fokus dalam project saya adalah siswa yang berada di kelas II SD dengan total jumlah 30 siswa. Kegiatan Praktik kerja lapangan saya berlangsung selama semester genap 2022/2023. Dalam praktik ini, siswa yang berada di kelas II SD memiliki masalah yang hampir sama, yaitu belum lancar membaca dan memiliki nilai akademik yang tidak memuaskan.



2. METODE

Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II di SD Negeri 064985 yang berada di Jl. Kapten Muslim No.240b, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara tentu saja menjadi masalah serius bagi siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Kemampuan membaca dan minat belajar anak dapat dipengaruhi oleh metode belajar, objek dan strategi belajar, pendekatan pembelajaran, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, serta lingkungan belajar. Berdasarkan pernyataan diatas, maka untuk kegiatan ini diperlukan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat belajar siswa kelas II SD dengan pemanfaatan media buku cerita.

3. HASIL & PEMBAHASAN

PKL adalah kepanjangan dari Program Kerja Lapangan. PKL biasanya merujuk pada kegiatan magang atau praktik kerja yang dilakukan oleh mahasiswa dalam lingkungan kerja nyata, seperti perusahaan, lembaga, atau organisasi lainnya. Tujuan dari PKL adalah memberikan pengalaman kerja dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari di dalam kelas ke dalam situasi kerja yang sebenarnya. Selain itu, PKL juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, memperluas jaringan profesional, dan mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja setelah lulus. Kegiatan praktik ini juga melaksanakan kegiatan program kampus mengajar yang disandingkan dengan mata kuliah PKL 1 yang dilakukan taufiq ramadhan dengan nim 190902098 mahasiswa tingkat akhir program studi kesejahteraan sosial, Universitas Sumatera Utara. Selama kegiatan praktik yang dilaksanakan di SD Negeri 064985 yang berada di Jl. Kapten Muslim No.240b, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, Saya sebagai praktikan, melakukan kegiatan mengajari siswa yang berada di sekolah tersebut. Saya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan melakukan pendekatan dengan para siswa guna tujuan kelas yang nyaman tercapai. Saya juga turut serta dalam setiap kegiatan atau program yang dijalankan di sekolah tersebut.



Gambar 1. Memberikan Pelatihan Kepada siswa



Saya juga melakukan mini project yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat belajar menggunakan media buku cerita pada siswa kelas II SD, menggunakan metode *Group Work* oleh Zastrow, *Group work* merupakan suatu pendekatan yang melibatkan beberapa atau banyak orang yang dikumpulkan dalam suatu kelompok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keberfungsian sosial masing-masing anggota kelompok. Adapun tahap dan proses penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

1. Engagement, Intake, Contract: pada tahap awal ini dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap klien, menjelaskan maksud dan tujuan dari project yang akan dilakukan, dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan praktikan.
2. Assessment: pada tahap yang kedua ini dilakukan analisis lebih mendalam terhadap permasalahan klien. Praktikan melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini ditemukan permasalahan bahwa siswa kelas II SD di sekolah tersebut masih belum lancar membaca dan menyebabkan kurangnya minat belajar siswa.
3. Planning atau perencanaan: pada tahap ini, praktikan dan klien sama sama merencanakan strategi yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Praktikan merencanakan menggunakan media buku cerita untuk meningkatkan kemampuan baca dan minat belajar klien.
4. Intervensi: tahapan ini ialah penjelasan program yang akan dilakukan oleh klien. Praktikan dan klien menggunakan media buku cerita, setiap harinya menghafal dan mengulang huruf abjad, membaca buku cerita secara bersama sama kemudian dilakukan dengan satu per satu klien membacakan cerita favoritnya ke depan kelas, serta memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil dan lancar membaca.
5. Monitoring: pada tahapan ini, praktikan melakukan pemantauan sejauh mana perkembangan klien.
6. Evaluasi: Dalam tahap ini, praktikan melakukan penilaian terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada klien. pada tahap ini ditemukan perubahan pada siswa kelas II SD, kemampuan membaca klien semakin berkembang dan ditemukan bahwa para klien semakin senang dalam belajar, dan nilai akademik klien semakin meningkat pula.
7. Terminasi: Pada tahap ini karna dirasa kegiatan intervensi sudah berhasil, maka dilakukan pemutusan kontrak antara pekerja sosial dengan klien. Hal ini dilakukan agar tidak adanya ketergantungan antara klien dengan pekerja sosial, dan klien juga dapat mandiri.





Gambar 2. Metode pembelajaran

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis turut mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dan terlibat dalam kegiatan praktik kerja lapangan ini, adapun pihak yang dapat saya ucapkan, terkhusus kepada:

1. Dosen Pengampu Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL), Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kessos
2. Ibu Dra. Tuti Atika, MSP selaku DPL saya
3. Kepala sekolah SD UPT Negeri 064985, Ibu Ernida Fauzia, S.Pd, M.Pd
4. Bapak/Ibu Guru pengajar di SD UPT Negeri 064985
5. Para siswa dan siswi SD UPT Negeri 064985

DAFTAR PUSTAKA

- Alfu, N. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin. *Ii*(2), 174, 187.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644-3650.
- Fadzilah, F., Fatkhu Royana, I., & Endah Handayani, D. (2019). Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Tema VI Cita-Citaku Subtema 1 Aku dan Cita-. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 223.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29.
- Ngura, E. T., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2018). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende. 5(1), 14.
- Nurkhaula, S., Ani, Y., & Dewi, S. (2019). Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B RA Riyadlul Jannah Wrti Kejayan Pasuruan.
- Setiani, A. Y. U., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2019). Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sd Negeri 84 Kota Bengkulu

